

Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Kota Magelang Melalui Pendampingan Penulisan Modul Ajar

Hari Wahyono¹, Delfiyan Widiyanto², Riyan Prasetyo³

¹ Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tidar, Indonesia

^{2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Delfiyan Widiyanto

E-mail: delfiyanwidiyanto@untidar.ac.id

Abstrak

Ada beberapa guru yang menggunakan bahan pembelajaran dari modul ajar, namun bantuannya dalam menulis buku teks agak terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keberpihakan dan rasa frustrasi guru dalam menulis modul ajar. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian guru dalam menulis modul ajar. Pendampingan penulisan terbuka bagi Guru SMP digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Mitra adalah memahami kurikulum merdeka dan memahami penyusunan modul ajar terbuka secara teknis. Sebelum mengajar, guru hanya dapat mencakup sejumlah materi yang terbatas. Hal ini diharapkan dapat membantu guru baik membuka maupun menutup buku pelajaran yang ber ISBN. Metode pengembangan masyarakat menggunakan teknik penilaian pedesaan partisipatif (PRA). Peran Tim Pengabdian sebagai fasilitator, pendamping, dan penilai buku siswa yang telah disetujui oleh instruktur. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan guru profesional mengalami peningkatan.

Kata kunci - Kompetensi profesional, penulisan modul ajar, ketrampilan guru

Abstract

There are several teachers who use learning materials from teaching modules, but their assistance in writing textbooks is somewhat limited. This is caused by a lack of alignment and teacher frustration in writing teaching modules. The aim of this service is to improve teachers' abilities and expertise in writing teaching modules. Open writing assistance for junior high school teachers is used to improve professional competence. Partners understand the independent curriculum and understand the preparation of open teaching modules technically. Before teaching, teachers can only cover a limited amount of material. This is expected to help teachers both open and close textbooks with ISBNs. The community development method uses participatory rural assessment (PRA) techniques. The role of the Service Team as facilitators, mentors and assessors of student books that have been approved by the instructor. The results show that the skills of professional teachers have increased.

Keywords - Professional competence, writing teaching modules, teacher skills

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia, kompetensi guru meliputi kompetensi mengajar, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi di bidangnya. Kompetensi guru yang profesional adalah kemampuannya dalam menafsirkan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kedokteran. Hal ini mencakup konsep dan metode pengajaran yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang relevan di bidang sains, teknologi, dan/atau kedokteran.

Salah satu alat pengajaran yang digunakan untuk mengurangi kecemasan siswa adalah buku teks. Hal ini dikemukakan oleh Pendapat Mintowati (2003) dalam bukunya tentang pendidikan dan merupakan salah satu strategi utama keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Suharjono (2001), buku pendidikan digunakan untuk pembelajaran khusus mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan strategi pengajaran yang ringkas dan mudah dipahami siswa. Untuk menunjang pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai potensinya, buku-buku pendidikan dijadikan sebagai pedoman. Sumber belajar berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam kegiatan akademiknya dan instruktur dalam membantu siswa menguasai materi pelajaran tertentu (Sitepu, 2012). Salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan adalah buku teks (Febrianto & Flora, 2020). Penyusunan buku terbuka di bawah informatif, terbaik, menarik minat pembaca dan aplikasi dengan kaidah tata tulisan aturan penulisan.

Menurut Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008, Pasal 1 menyatakan bahwa “Buku teks adalah bahan bacaan wajib yang wajib digunakan pada pendidikan dasar dan sekolah menengah, mendidik peserta didik dalam bidang keimanan, ketakwaan, mulia akhlak, dan perolehan kepribadian, teknologi, dan pengetahuan. kecerdasan dan estetika, serta kinestetik dan kesehatan yang dinilai sesuai dengan standar nasional pendidikan.” Penyusun modul ajar terbuka memerlukan materi khusus seperti ilustrasi dan logika yang sesuai dengan jadwal pembelajaran yang berlaku. Seseorang dapat memiliki keterampilan penyusunan buku terbuka apabila mampu memahami materi, mempunyai alur dan logika, serta mempunyai ketrampilan penulisan itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian (Noviyanti, 2020) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik dapat diperoleh dengan menggunakan model ADDIE dengan lima langkah dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru, seseorang harus memiliki kemampuan membaca nyaring. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus mempunyai kemampuan menyesuaikan buku pelajaran siswa dengan kebutuhannya (Libiawati, dkk, 2020: 78). Penyusunan Modul Ajar terampilan, juga dalam kompetensi guru. Berdasarkan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia, kompetensi guru meliputi kompetensi mengajar, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi di bidangnya. Penyusunan Modul Ajar terampilan kompetensi profesional guru, yang berupa kemampuan guru dalam bidang keilmuan untuk penguasaan pengetahuan bidang sains, teknologi, dan/atau seni. Ini mencakup bahan ajar dan konsep serta metode yang relevan dari disiplin ilmu yang relevan di bidang keilmuan, teknologi, atau seni. Karena tidak semua guru dapat menggunakan kemampuan tersebut, maka berdampak pada kompetensi profesional guru.

Hal utama yang disampaikan Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 1 Magelang adalah motivasi untuk meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan membaca buku. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat keahlian profesional dari guru. Setiap kali Bapak/Ibu Guru menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, mengakibatkan siswa terkadang tidak mencapai tujuan pembelajaran, lama memahami materi, dan kesulitan mengingatnya. Hal ini ditunjukkan pada tingkat ketuntasan belajar siswa. Oleh karena itu guru perlu mampu memberikan pekerjaan rumah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan kemudian disempurnakan agar siswa mudah memahami dan mengingat materi. Namun membaca buku belum dapat terwujud sepenuhnya karena kemampuan mengajar dan motivasi guru dalam mengembangkan pemahaman membaca siswa masih relatif rendah.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

METODE

Program peningkatan keterampilan profesional 53 guru di SMP Negeri 1 Magelang dilaksanakan melalui peminjaman buku-buku pendidikan kepada seluruh guru di sana. Peningkatan kemampuan profesionalisme guru mesan dalam pemilihan sasaran sesuai dengan tema/judul pengabdian. Metode *Participatory rural appraisal* (PRA). *Participatory rural appraisal* (PRA) didasarkan pada proyek penelitian berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan program (Astari & Efelina, 2021). Dalam metode *Participatory rural appraisal* (PRA), peneliti berperan sebagai fasilitator dan instruktur, bertindak sebagai bawahan yang mendukung Modul Ajar. Guru memberikan bahan tulisan kepada siswa dan guru secara individu membuat RPP, resensi buku, lembar resensi buku, dan kerangka buku. Hasil pengabdian berupa sebuah modul ajar yang diperuntukkan bagi guru siswa SMA.

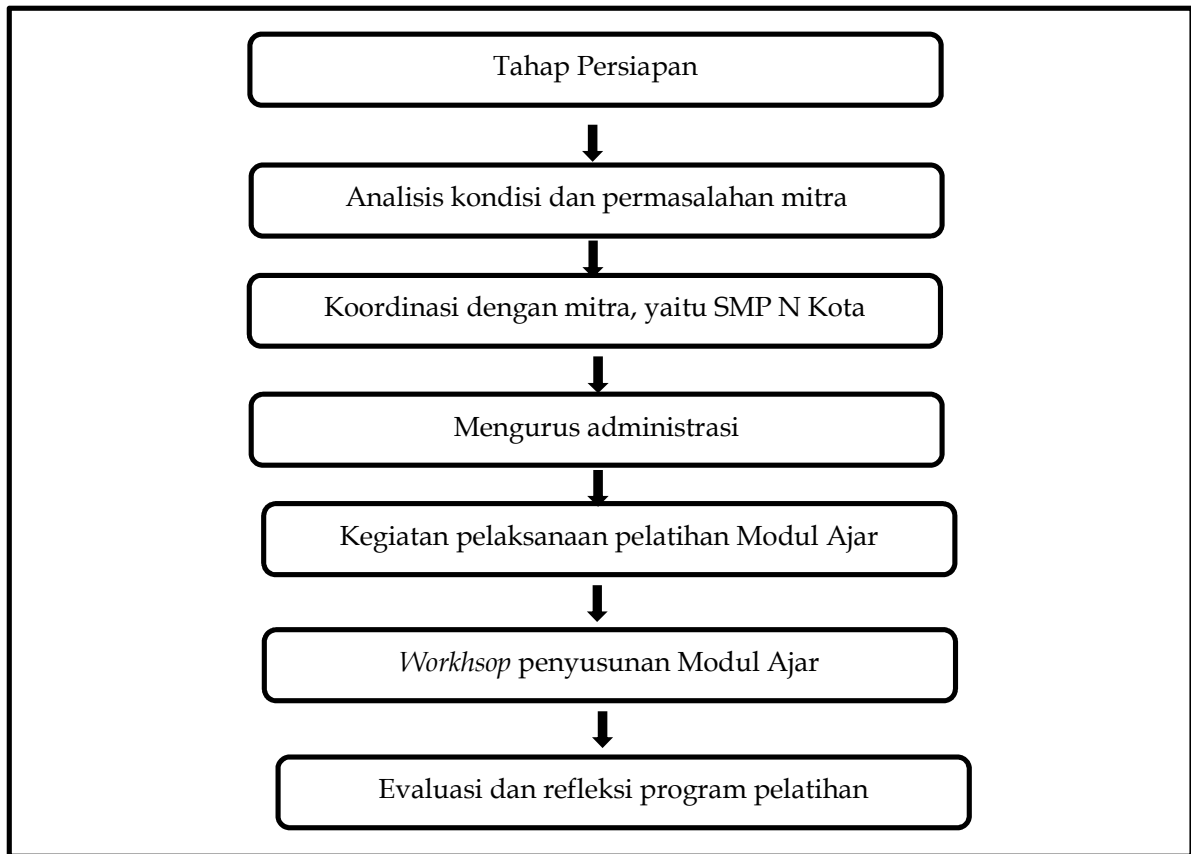
Tabel 1.
Rencana Pengabdian

No	Pendekatan	Metode
1.	Pelatihan penyusunan modul ajar	Pelatihan
2.	Tata Tulis penyusunan modul	Pelatihan
3.	Pendampingan penyusunan modul	Workshop
5	Review modul ajar	Konsultasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam proses pengabdian adalah membentuk mitra kesepakatan, yaitu SMP N 1 Magelang, di bawah kepemimpinan Bapak Budi, Kepala Sekolah. Setelah mendapat masukan, tim peneliti membuat proposal untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMP N 1 Magelang melalui penulisan modul ajar. penyusunan modul ajar di lingkungan belajar saat ini dapat digunakan untuk menonjolkan tujuan dan keterampilan pembelajaran. Selain itu, guru dapat dimanfaatkan untuk membangun pengetahuan yang relevan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Siswa menerima materi pendidikan yang memenuhi tujuan pembelajaran dan persyaratan kemahiran mereka. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik.

Pengabdian unggulan universitas ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan ilmu dan dukungan guru dalam menulis Modul Ajar. Dengan demikian, guru dapat menjelaskan RPP secara efektif dan jujur, sehingga guru mempunyai keahlian profesional. Nantinya, Modul Ajar dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menawan di SMP N 1 Magelang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, sebagai berikut. :



Gambar 1.
Alur Kegiatan PKM

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan beberapa tahap. Yaitu

a. Koordinasi internal

Koordinasi tim pengabdian, pembagian tugas, dan persiapan pelaksanaan pelatihan dan workshop.

b. Koordinasi eksternal

Koordinasi ini dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Magelang. Pada koordinasi awal dilakukan untuk memperkenalkan tujuan pengabdian, materi pengabdian, dan hasil dari pengabdian. Koordinasi dilakukan dari tim pengabdian dengan Kepala Sekolah Bapak Budi. Hasil koordinasi eksternal menghasilkan kesepakatan untuk melakukan kegiatan pelatihan dan workshop penulisan Modul Ajar dan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian dilakukan mulai bulan Juli 2022 sampai Oktober 2022 kegiatan meliputi persiapan, penyampaian materi, pendampingan penyusunan Modul Ajar, penyerahan draf Modul Ajar ke penerbit.

Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan termasuk dalam kegiatan inti dari pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini diawali dengan sambutan dari Bapak Tatag selaku kepala sekolah SMP N 1 Magelang. Bapak Tatag memberikan apresiasi kepada tim pengabdian yang telah memberikan kesempatan untuk membagi

pengetahuan dan keterampilan dalam penulisan Modul Ajar dan memberikan motivasi kepada Bapak/Ibu Guru. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyamaan persepsi pentingnya guru dalam meningkatkan profesionalisme melalui penulisan Modul Ajar. Hasil penyamaan persepsi ini menghasilkan gambaran tujuan kegiatan dan hasil dari pengabdian. Selain itu, meningkatkan motivasi dan semangat Bapak/Ibu Guru dalam peningkatan ketrampilan penulisan Modul Ajar. Selanjutnya materi pelatihan berupa kiat-kiat menulis Modul Ajar pada kurikulum merdeka dan dilanjutkan dengan teknis penyusunan Modul Ajar.



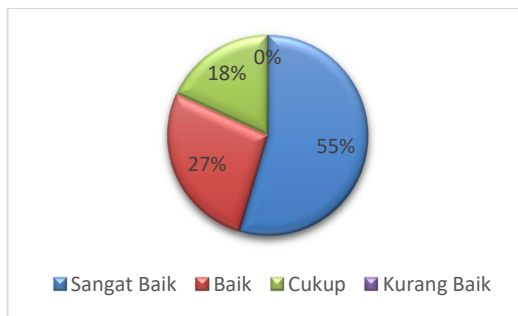
Gambar 2.
Foto Pelaksanaan pelatihan

Tahap Workshop

Kegiatan workshop merupakan kelanjutan dari tahap pelatihan. Setelah peserta mendapatkan materi penulisan modul ajar, kemudian peserta melakukan penulisan modul ajar. Peran tim pengabdian ialah memberikan pendampingan dan konfirmasi terkait bahan yang sudah ditulis oleh guru. Dari hasil pelatihan dan workshop terdapat 3 draf Modul Ajar yang akan ditinjau dan diajukan ISBN. Setelah guru menyusun modul ajar, tim pengabdian melakukan review Modul Ajar untuk menemukan kekurangan dan perbaikan dari penulisan Modul Ajar. Setelah proses review dan revisi sudah terlaksana, kemudian dilanjutkan draf modul ajar dikirimkan kepada percetakan untuk diproses ISBN. Modul yang masuk dalam review terdapat 3 draf modul.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi lengkap. Proses evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif selama proses pelatihan berlangsung, khususnya melalui penggunaan pendekatan pembelajaran jangka panjang (Rahmatullah & Inanna, 2019). Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas buku pendidikan yang dihasilkan sehingga produk akhirnya dapat diterbitkan dalam jurnal untuk penelitian. Evaluasi kinerja dilakukan dengan menggunakan kuesioner penyaringan untuk mengamati kinerja dalam pelatihan dan praktik. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa siswa dan tutor (guru) memahami dan menerapkan materi selama mengikuti pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, guru telah mempelajari cara menyiapkan bahan menulis untuk buku, memahami cara membuka buku, dan cara memberikan draf buku kepada siswa. Hasil kuesioner kepuasan pasangan menunjukkan bahwa percobaan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi para partisipan. Hal ini didasarkan pada diagram. Hal itu berdasarkan diagram kuesioner berikut:



Gambar 3.
Hasil Kuesioner Kepuasan Mitra

Berdasarkan penilaian guru, kuesioner kepuasan ini berdiri dengan efektif untuk mengurangi hasil penilaian peserta dalam pengabdian. Kuesioner ini mengumpulkan data terkait metode dan materi penelitian. Dari 53 guru yang menjawab kuesioner, 55% menyatakan tugas pengabdian telah dilaksanakan dengan sangat baik, 27% menyatakan telah dilaksanakan dengan baik, dan 13% menyatakan sudah cukup dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi metode dan materi mitra penilaian dapat disimpulkan bahwa interaksi masyarakat dengan topik peningkatan profesional guru melalui penulisan buku memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan profesional guru dalam penulisan buku.

KESIMPULAN

Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah kemampuan dan semangat guru dalam menulis Modul Ajar dapat meningkat. Guru mempunyai kemampuan memahami format dan tata cara penjurusan buku, penjurusan buku, dan pendistribusian buku yang ber-ISBN. Hal ini dapat diartikan sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas guru dalam mengevaluasi pekerjaan siswa dan kompetensi profesional. Menurut Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu SMP N 1 Magelang, kurikulum dapat disesuaikan dengan norma budaya sekolah dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Tidar sebagai penyandang dana. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP N 1 Magelang yang telah memberi izin dan mendukung kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. M., & Efelina, V. (2021). Penerapan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) pada susu kedelai di Desa Kutagandok. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 164-176.
- Bagou, Dewi Yulmasita & Arifin Sukung. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Education management*. 1 (2) 122-130.
- Febrianto, Rohmat. & Flora Puspitaningsih. (2020). Pengembangan Modul Ajar Evaluasi Pembelajaran. *Education: Journal Education Research dan Development*. 4 (1)
- Libiawati, Dewi. Dian Indihadi, & Akhmad Nugraha. (2020). Analisis Kebutuhan Penyusunan Modul Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Eksplanasi. *Pendidaktia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7 (2). 77-82
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya Mohammad Mulyadi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127-138.
- Mintowati. (2003). *Panduan Penulisan Modul Ajar*. Jakarta: Depdikbud.

- Noviyanti & Gading Gamaputra. (2020). Model Pengembangan ADDIE dalam Penyusunan Modul Ajar Administrasi Keuangan Negara (Studi Kualitatif di Prodi D III Administrasi Negara FISH Unesa). 4 (2). 100-120
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku Rahmatullah,& Inanna. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1)
- Sitepu, B.P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subaidi, Maswan, & Purwo Adi Wibowo. (2020). Pelatihan Penulisan Modul Ajar Bagi Guru di MA Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara. *Jurnal J-Abdipmas*. 4 (1), 93-98
- Suhardjono. (2001). *Modul Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : FKUI
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen